

Peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan siswa: Kajian literatur dan implikasinya terhadap karakter siswa di mts Ma'arif NU Kota Malang

Litausi'il Arzaq^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email*: 210102110028@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Keluarga, siswa, sekolah, peran, kedisiplinan

Keywords:

Family, students, school, roles, discipline

ABSTRAK

Peran keluarga sangat penting dalam kedisiplinan seorang siswa dalam kegiatan belajar di sekolah dan juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk prestasi akademik serta perilaku siswa secara menyeluruh. Salah satu elemen utama yang berkontribusi pada pengembangan kedisiplinan siswa adalah peran yang dimainkan oleh keluarga. Artikel ini mengahdirkan sebuah telaah mendalam terkait peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui literatur yang komprehensif. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan

bahwa peran keluarga memiliki dampak yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan kedisiplinan siswa dan kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kedisiplinan yang positif pada siswa.

ABSTRACT

The role of the family is very important in a student's discipline in learning activities at school and also has a very significant role in shaping academic achievement and overall student behavior. One of the main elements that contributes to the development of student discipline is the role played by the family. This article presents an in-depth study regarding the role of the family in shaping student discipline through comprehensive literature. Thus, it can be concluded that the role of the family has an impact that cannot be ignored in the formation of student discipline and close collaboration between school and family is very important in creating an educational environment that supports the development of positive discipline in students..

Pendahuluan

Orang tua merupakan figur pertama yang memegang peran guru bagi seorang anak. Ini adalah awal di mana anak belajar dan mengenal dunia bersama orang tua, dan dari mereka anak-anak mengumpulkan banyak pengetahuan. Sekolah kemudian menjadi tempat untuk mengejar ilmu, melengkapi pembelajaran dari orang tua. Meskipun anak-anak mendapatkan pembelajaran dan panduan dari orang tua, mereka juga membutuhkan bimbingan pendidikan yang diberikan oleh sekolah. Di lingkungan sekolah, kepribadian anak-anak terbentuk melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Peran masyarakat juga berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang (Sumiana, 2020).

Menurut (Sundayana. R, 2016) , gaya belajar merujuk pada kebiasaan siswa dalam memproses informasi, pengalaman, dan cara mereka memperlakukan pengalaman yang mereka miliki. Ketika siswa memahami gaya belajar mereka sendiri dengan baik, mereka dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kemudahan belajar. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa di masa depan dengan membentuk masyarakat yang berdaulat, mandiri, adil, sejahtera, maju, dan memiliki moral yang kuat. Upaya pembentukan kedisiplinan sejak dini merupakan langkah yang sangat penting, mengingat anak-anak pada usia tersebut masih sangat menerima pengaruh dengan mudah. Orang tua berperan kunci dalam proses pembentukan kedisiplinan ini. Mereka perlu memahami cara yang tepat untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak tanpa menggunakan unsur paksaan atau kekerasan yang dapat menyebabkan pelanggaran terhadap nilai moral. Pelanggaran terhadap nilai moral yang dilakukan anak saat ini sering kali disebabkan oleh kurangnya disiplin diri. Oleh karena itu, peran dan tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan disiplin di dalam lingkungan keluarga sangatlah penting (Silvia Herlina, 2021).

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin merupakan hasil dari serangkaian tindakan yang terbentuk dari kondisi yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pengasuhan keluarga, pendidikan, dan pengalaman, sikap atau tingkah laku seseorang akan terbentuk. Murid atau siswa memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang baik dalam proses belajar mengajar (Hamalik, n.d.).

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa baik di kelas maupun di sekolah. Disiplin belajar merupakan faktor terpenting dalam membentuk perilaku siswa terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku, berdasarkan kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purbiyanto, 2028). Disiplin belajar merupakan sikap seseorang untuk menaati peraturan dan ketentuan yang diterapkan untuk mengikuti proses pembelajaran (Salam, 2018). Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga berperan besar dalam menumbuhkan kedisiplinan. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada anaknya mendorong mereka untuk lebih fokus belajar. Dalam mengasuh anak, orang tua mengadopsi gaya pengasuhan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan anak. Berarti tidak bisa dipungkiri bahwasannya keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa terutama dalam kedisiplinan.

Sub Pembahasan

Fenomena yang terjadi di Mts Ma'arif NU Kota Malang sama halnya seperti pembahasan diatas dimana wali murid atau orang tua siswa memiliki pengaruh dalam kedisiplinan siswa dalam sekolah. Sekolah yang berada dipinggir kota malang tersebut memiliki murid yang kedisiplinannya masih kurang baik ini menjadikan mengapa tulisan ini dibuat.

Sudah menjadi tugas seorang guru untuk membentuk karakter siswa dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari namun tidak luput juga peran orang tua di dalamnya karena bagaimanapun mereka tinggal bersama orang tuanya, pihak sekolah sering kali mengumpulkan wali murid untuk berdiskusi maupun arahan untuk orang tua agar bisa membimbing maupun mengarahkan siswa ketika di sekolah agar membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu komunikasi dan menjalin hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua juga sangat penting untuk perkembangan siswa kedepannya 3 elemen penting yang tidak bisa dihilangkan.

MTs Ma'arif NU Kota Malang juga sekolah berbasis agama yang mengajarkan *basic-basic* keagamaan yang diterapkan setiap harinya seperti mengaji Al-Qur'an, sholat dhuhah berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, hal seperti itu adalah kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter seorang siswa melalui kegiatan sekolah di mana siswa harus disiplin setiap pagi untuk sholat dhuha berjamaah dan mengaji Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, setiap hari kegiatan itu dilakukan siswa sebelum KBM dimulai hingga saat ini setiap pagi siswa sudah melakukan sholat dhuhah berjamaah tanpa disuruh oleh guru. Disini bisa ditarik kesimpulan bahwa pihak sekolah atau guru juga memiliki peran untuk membentuk karakter siswa dalam sekolah dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari dan kebiasaan yang baik jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan dan juga membentuk karakter siswa yang disiplin waktu. Pentingnya karakter baik tersebut sejalan dengan pandangan Efiyanti, dkk (2017), Pusposari (2017), dan Yunus (2015).

Sub dari Sub Pembahasan)

Dari pembahasan di atas peran orang tua dan guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa di Mts Ma'arif NU Kota Malang, seperti halnya yang disebutkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 menyatakan: Pendidikan nasional mempunyai tugas mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia. "berakhlak mulia, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Kesimpulan dan Saran

Kajian ini menyimpulkan 3 elemen penting dalam pembentukan karakter siswa yakni orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Dimana semua 3 hal tersebut memiliki peran sendiri-sendiri, peran orang tua yang sangat besar dalam membentuk kedisiplinan seorang siswa karena orang tua memiliki peran utama untuk memotivasi siswa lalu guru sebagai fasilitator di sekolah untuk membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal yang baik agar terbentuk karakter siswa dan terakhir siswa itu sendiri dimana perubahan akan terjadi pada siswa jika siswa mempunyai kemauan untuk berubah dan adanya kemauan itu muncul dari dukungan dan motivasi orang tua maupun guru.

Dalam kajian ini di Mts Ma'arif NU Kota Malang sendiri mempunyai strategi atau cara agar siswa dapat disiplin dengan kegiatan sholat berjamaah dan mengaji setiap hari

sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan cara ini siswa terbentuk kebiasaan untuk setiap pagi mengikuti kegiatan tersebut yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan karakter siswa. Baik guru dan orang tua juga disarankan membangun komunikasi guna memotivasi siswa agar timbulnya kolaborasi pendidik serta orang tua siswa. Dalam kajian ini penulis membatasi peran pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa sehingga rekomendasi untuk penulis supaya meneliti variabel selain orang tua membentuk kedisiplinan siswa.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana.
- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Journal*, 7(1), 341–361. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/I Sridadi. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6777>
- Sundayana, R. (2016). Kaitan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol 5 (2), 75–84.
- Silvia Herlina. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (SD) di Korong Rimbo, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. *Ensiklopedia Education Review*.
- Sumiana. (2020). *Zonasi dan Merdeka Belajar : Kajian Kritis dari Prospektif Kebijakan*.
- Yunus, Muh; Mubaraq, Zulfi; Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>